

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah perbankan yang memiliki. Menurut UU No 10 Tahun 1998, jenis bank dibedakan menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian Bank Umum dan BPR melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Namun, BPR tidak menyediakan jasa dalam alur jalan pembayaran sehingga BPR tidak menerima simpanan giro, tidak dapat melakukan transaksi valas, dan segala hal yang bersangkutan dengan asuransi. Berbeda dengan Bank Umum, Bank Umum menawarkan jasa dalam alur jalan pembayaran.

Bank umum itu sendiri dibagi dua dalam kegiatan operasinya, yaitu bank konvensional dan bank syariah (Kompas, 2022). Bank konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usaha dengan cara konvensional untuk menawarkan jasa selaku menjadi perantara dalam proses transaksi Masyarakat. Sedangkan bank syariah adalah bank melakukan kegiatan bank pada umumnya namun disesuaikan dengan hukum agama Islam. Jadi, peraturan yang ditetapkan untuk bank konvensional dan bank syariah memang berbeda. Seiring perkembangannya jaman, sekarang juga sudah ada bank digital. Berdasarkan POJK No.12/POJK.03/2021 bank digital adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya dengan media elektronik tanpa kantor fisik atau terbatas kecuali kantor pusat. Sampai saat ini, aturan tentang bank digital belum diatur sehingga masih mengikuti bank umum lainnya.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rangkaian kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian. Desain penelitian mengandung prosedur atau langkah-langkah untuk mendapatkan informasi guna memecahkan suatu masalah (Malhotra et al., 2020). Desain penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *exploratory design* dan *conclusive design*. Penelitian menggunakan *conclusive design*. Jenis *conclusive design* adalah desain penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada

(Malhotra et al., 2020). Karakteristik dari desain penelitian adalah informasi yang dibutuhkan lebih spesifik, proses penelitian lebih terstruktur, dan sampel lebih besar (Malhotra et al., 2020). Data yang akan dianalisis dapat berupa data kuantitatif (Malhotra et al., 2020). *Conclusive design* terdapat dua jenis cara untuk melakukan penelitian, yaitu *descriptive research* dan *causal research*. Penelitian ini menggunakan *descriptive research* karena digunakan untuk mendeskripsikan suatu karakteristik atau fungsi yang terjadi dalam pasar (Malhotra et al., 2020). Penelitian ini sudah dibekali oleh pertanyaan dan hipotesis penelitian yang spesifik (Malhotra et al., 2020).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan elemen yang mempunyai ciri ciri atau karakteristik tertentu dan ditetapkan untuk menjadi suatu tujuan dari objek penelitian (Malhotra et al., 2020). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Teknik sampel yang dapat digunakan adalah *probability sampling technique* dan *non-probability sampling technique* menurut Malhotra et al. (2019). Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dimana tidak semua elemen dari populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil dan dijadikan sampel penelitian melainkan berdasarkan kriteria penelitian yang dibutuhkan (Malhotra et al., 2020).

Terdapat empat teknik yang dapat diterapkan dalam *non-probability sampling*, yaitu *convenience sampling*, *judgemental sampling*, *quota sampling*, dan *snowball sampling* (Malhotra et al., 2020). Penelitian ini menggunakan *judgemental sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan penilaian peneliti. Berikut adalah kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini:

1. Bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Bank memiliki pergerakan harga saham setiap tahunnya

3. Bank memiliki laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2022
 4. Termasuk dari bank umum (konvensional & digital) di Indonesia
- Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, berikut ada 20 perusahaan yang terpilih untuk menjadi sampel penelitian

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Raya Indonesia Tbk.	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
3	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
4	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
5	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
6	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
7	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
9	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
10	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
12	Bank Negara Indonesia (Persero)	BNII
13	Bank Permata Tbk.	BNLI
14	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
15	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
16	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
17	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
18	Bank Mega Tbk.	MEGA
19	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
20	Bank Woori Saudara Indonesia 1906	SDRA

Sumber: Data Penulis

Terdapat 105 emiten dalam sektor finansial pada BEI. Total emiten perbankan yang ada pada BEI ada sebanyak 47 dan terdapat 43 emiten jika bank syariah dikeluarkan. Bank syariah tidak dimasukkan karena bank syariah memiliki persyaratan yang berbeda dengan bank umum dan bank digital berdasarkan OJK. Lalu, dari 43 saham tersebut terhadap 3 bank yang baru tercatat dalam BEI setelah tahun 2018, maka tersis 40 bank. Terpilihlah 20 bank yang memiliki Altman Z-Score paling rendah agar penelitian berfokus pada bank yang paling bermasalah. Selain itu, Sebagian besar

bank-bank ini adalah termasuk bank kecil, yang selalu terancam likuidasi bahkan sejak kasus krisis ekonomi tahun 1998. Berdasarkan sampel penelitian yang telah terpilih, maka ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah sebesar 100 sampel, dimana 100 sampel didapatkan dari 20 perusahaan bank yang sudah dipilih dikalikan dengan jumlah periode laporan keuangan yang digunakan untuk penelitian, yaitu 5 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Sesuai dengan namanya, data sekunder tidak didapatkan dari sumber pertama melainkan dengan perantara (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dapat melakukan perhitungan dengan data yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan dan situs-situs resmi yang sudah melakukan kalkulasi untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* pada perbankan yang ada di Indonesia agar dapat mencegah terjadinya *financial distress* menggunakan variabel independen *Capital Adequacy (CAR)*, *Asset Quality (NPL)*, *Management Efficiency (BOPO)*, *Earning Quality (ROA)*, *Liquidity (LDR)*, *Sensitivity to Market Risk (BETA)*, dan *Firm Size*. Berikut adalah operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
1	<i>Financial Distress (FD)</i>	Kondisi dimana perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya (Carmichael, 1972)	$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3C + 0.6D + 1.0E$	Finbox
2	<i>Capital Adequacy (CAR)</i>	Rasio ini mengindikasikan apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mengantisipasi peristiwa yang tidak terduga (Trung, 2021)	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Laporan Keuangan

3	<i>Asset Quality</i> (NPL)	Rasio yang mengukur aset atau kelayakan kredit dalam mempertimbangkan tingkat solvabilitas bank (Trung, 2021)	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}}$	Laporan Keuangan
4	<i>Management Efficiency</i> (BOPO)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional (Kurniasari, 2017)	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Laporan Keuangan
5	<i>Earning Quality</i> (ROA)	Rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit pendapatan bersih terhadap asetnya (Trung, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Laporan Keuangan
6	<i>Liquidity</i> (LDR)	Rasio ini membandingkan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat (kredit) terhadap jumlah dana masyarakat dan modal yang digunakan (Trung, 2021)	$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Laporan Keuangan
7	<i>Sensitivity to Market Risk</i> (BETA)	Sensitivitas perbankan dapat dihitung dengan beta saham. Beta saham dapat memperlihatkan volatilitas atau fluktuasi perusahaan terhadap perubahan dalam pasar (Paidar et al., 2021)	$\beta = \frac{\text{Kovarian (Return saham, Return pasar)}}{\text{Varian (Return Pasar)}}$	Yahoo Finance
8	<i>Firm Size</i> (SIZE)	<i>Firm Size</i> atau ukuran perusahaan merupakan skala yang mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil (Wangsih et al., 2021)	$SIZE = \ln \text{ Total Aset}$	Laporan Keuangan

Sumber: Data Penulis

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian akan dilakukan dalam program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 25 dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah sebuah studi tentang hubungan ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen dari nilai variabel independen yang sudah diketahui (Ghozali, 2021). Analisis regresi berganda akan digunakan pada penelitian untuk mengetahui pengaruh atau tidak pengaruhnya variabel independen (CAR, NPL, BOPO, ROA, LDR, BETA, SIZE) terhadap variabel dependen (FD). Persamaan fungsi regresi adalah sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1CAR + \beta_2NPL + \beta_3BOPO + \beta_4ROA + \beta_5LDR + \beta_6BETA + \beta_7SIZE + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi variabel independen
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
BOPO	= Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional
ROA	= <i>Return on Asset</i>
LDR	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
BETA	= Beta saham
SIZE	= <i>Firm Size</i>
e	= Variabel residual/error

Diperlukan teknik analisis data untuk mendapat nilai FD atau hasil dari hasil analisis regresi linear berganda. Uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data berikut:

1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan Ghozali (2021), deskripsi atau gambaran dari sebuah data yang dapat dilihat melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

minimum, maksimum, dan range adalah analisis deskriptif. Dengan melakukan analisis deskriptif, peneliti dapat melihat hasil dalam bentuk yang lebih ringkas. Data akan disajikan dalam bentuk tabel grafik ataupun numerik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahap uji yang dilakukan pertama kali sebelum melakukan analisis regresi berganda (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian agar tidak terjadi bias koefisien regresi, konsisten, dan agar estimasi tepat. Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian lolos dari normalitas data, yang terdiri dari berikut ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi yang normal pada model regresi (Ghozali, 2021). Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) dari grafik *probability plot* (*P Plots*). Terdapat dua kemungkinan dalam hasil *P Plots*:

- i. Data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal
- ii. Data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal

Uji normalitas juga dilengkapi dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dengan cara ini, hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Data yang dapat dinyatakan terdistribusi normal menurut Ghozali (2021) adalah:

- i. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal

- ii. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ditujukan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2021). Tidak adanya korelasi menunjukkan model regresi yang baik. Variabel-variabel tidak *orthogonal* jika saling berkorelasi. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang berkorelasi memiliki nilai korelasi nol.

Peneliti bisa melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mendeteksi keberadaan korelasi. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2021). Dapat dikatakan terjadi multikolinieritasnya sebuah data adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- ii. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi (Ghozali, 2021). Observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya menyebabkan autokorelasi. Masalah autokorelasi adalah kondisi dimana terjadi korelasi. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kondisi ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*Time Series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Cara untuk melihat apakah terjadi autokorelasi adalah dengan uji Durbin–Watson (DW test). Uji Durbin–Watson (DW Test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2021). Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Terdapat autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel untuk pengambilan keputusan autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson :

Tabel 3.3 Syarat Uji Durbin-Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Data Penulis

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengidentifikasi apakah adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Varian yang tetap dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas. Jika terjadi sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadinya heteroskedastisitas menunjukkan model regresi yang baik karena data ini mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2021) :

- i. Titik-titik tersebar secara merata menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas
- ii. Titik-titik yang membentuk pola bahwa adanya heteroskedastisitas

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin nilai R^2 mendekati 0, semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati nilai 1, semakin mampu variabel-variabel independen menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

Banyak peneliti menggunakan *Adjusted* R^2 karena setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Nilai *Adjusted* R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan

ke dalam model (Ghozali, 2021). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *Adjusted R²*.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan dua pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Signifikan Keseluruhan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dapat mengidentifikasi semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika hipotesis alternatif diterima, maka dapat dinyatakan ada pengaruh signifikan antar seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

2. Uji Signifikan Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dapat memperlihatkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021).

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA